

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam bahasa latin *tradition* atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah suatu yang sudah ada cukup lama dan biasanya penting untuk keberadaan pertemuan yang berasal dari bangsa, budaya, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar tentang tradisi adalah data lisan yang tersusun dan (seringkali) diwariskan dari satu zaman ke zaman lain. Tanpa ini, tradisi dapat punah. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tradisi adalah praktik turun-temurun yang benar-benar dilatih di masyarakat dengan pemahaman bahwa cara ini luar biasa dan benar..¹ Tradisi dalam arti sempit adalah warisan sosial unik yang memenuhi prasyarat pada masa kini.

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat religius, termasuk kualitas sosial, standar, peraturan, aturan yang ditetapkan, dan semua gagasan pengaturan sosial masyarakat yang mengontrol cara berperilaku sosial. Referensi kata humanistik, sekali lagi, mencirikan mereka sebagai kebiasaan dan

¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1208.

keyakinan yang dapat diwariskan dan dipertahankan dari satu zaman ke zaman lainnya..²

Dari pengertian di atas dalam adat dalam bahasa Toraja disebut *Ada'* (Arab:adat) adalah salah satu bagian dari kebudayaan suatu masyarakat. *Ada'* diartikan sebagai norma-norma tradisional yang diakui dan dipatuhi oleh para anggota masyarakat secara turun-temurun di dalam suatu suku bangsa. Dengan demikian, adat berarti kebiasaan, sesuatu yang dikenal, sesuatu yang diketahui, dan sesuatu yang sering dilakukan secara berulang. Oleh sebab itu, adat dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang diturun-temurunkan dari nenek moyang kepada anak, cucu, cicit, piut secara turun-temurun dan sudah berurat berakar didalam masyarakat bersangkutan. ³

Jika adat diartikan sebagai tata tertib, maka adat merupakan pangkal ketertiban dan keserasian di dalam masyarakat. Adat merupakan himpunan norma-norma yang sah dan dijadikan sebagai pegangan hidup masyarakatnya. Oleh karenanya adat menetapkan apa yang diharuskan, apa yang dibenarkan (diizinkan), dan apa yang dilarang. ⁴

²Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 459.

³Frans B. Palebangan, *Aluk, Adat, Dan Adat-Istiadat Toraja*, Markus Ran. (sulawesi selatan: sulo, 2007), 86.

⁴*Ibid*, 86.

Tradisi menurut Mohammad Nur Hakim adalah seluruh sesuatu yang melekat pada kehidupan dalam masyarakat yang dijalankan secara terus menerus, seperti: adat, budaya, kebiasaan dan kepercayaan. Sedangkan menurut Hasan Hanafi, Tradisi yakni segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Maka dengan demikian, bagi Hanafi tradisi tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.⁵

Tradisi adalah barang-barang dan pemikiran bersama yang dimulai di masa lalu namun masih ada saat ini dan belum dihapus atau dimusnahkan. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan asli atau warisan dari waktu sebelumnya. Namun, kebiasaan yang diulang tidak diselesaikan secara kebetulan atau sengaja.⁶ Dengan demikian, tradisi dapat melahirkan budaya di arena publik itu sendiri, dan budaya adalah hasil yang sebenarnya. Ada sekitar tiga jenis budaya yang merupakan akibat dari tradisi, yaitu:⁷

⁵Mohammad Nur Hakim, *Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatisme Agama Dalam Pemikiran Hasan Hanafi* (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), 29.

⁶Piotr SZtampka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 69.

⁷Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup* (Makassar: Hasanuddin University Press, 1997), 1.

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan (*ideas*)⁸
- b. Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (*activities*)⁹
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (*artifact*)¹⁰

2. Fungsi Tradisi

Tradisi yang dimiliki oleh masyarakat bertujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya dan nilai-nilai bersejarah. Selain itu, tradisi juga akan menciptakan kehidupan yang harmonis. Namun demikian, hal ini mungkin saja terjadi jika masyarakat menghargai dan menghormati adat istiadat serta melakukannya dengan benar, benar dan sesuai dengan aturan. Menurut Piort “manusia tidak akan mampu hidup tanpa tradisi meski mereka sering merasa tidak puas terhadap tradisi mereka”.¹¹ Maka Piort menegaskan, suatu tradisi itu memiliki fungsi bagi masyarakat antara lain:

- a. Dalam bahasa klise, tradisi adalah kebijakan genetik. Tempatnya tidak hanya dalam kesadaran, keyakinan, standar, dan nilai-nilai yang kita pegang saat ini, tetapi juga dalam

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

¹¹Piotr SZtampka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 73.

yang dibuat sebelumnya. Penawaran. Kebiasaan adalah tumpukan pemikiran dan materi yang dapat digunakan individu untuk menyusun cara berperilaku dan prospek mereka saat ini.¹²

- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranat, dan aturan yang sudah ada. semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya.¹³
- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang menyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas, dan kelompok. Tradisi daerah, kota dan komunitas lokal sama perannya yakin mengikat warga atau anggotanya dalam bidang tertentu.¹⁴
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dan keluhan, kekecewaan dan ketidakpuasan kehidupan modern. Tradisi yang menegaskan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggan bila masyarakat berada dalam kritis.¹⁵

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid*,75.

B. Pengharapan

Pengharapan berasal dari kata harap yang berarti mohon, minta, keinginan supaya sesuatu bisa terwujud, dan sesuatu itu biasanya sesuai dengan kebutuhan atau keinginan.¹⁶ Ada dua kata pengharapan dalam perjanjian lama yang umum dipakai yaitu *Yakhal* yang berarti “menunggu” dan *Qavah* yang memiliki arti yang sama juga yaitu “menunggu” atau keadaan menunggu. Sedangkan dalam bahasa Yunani menggunakan bahasa *Elpin* yang artinya menantikan yang baik.¹⁷ Baik dalam bahasa Ibrani maupun Yunani kata pengharapan memiliki arti yang sama yaitu menunggu atau menantikan. Dan yang dinantikan oleh orang percaya adalah Tuhan, seperti Pemazmur berkata “Aku menantikan Tuhan, jiwaku menanti-nanti akan mengharapakan firman-nya, jiwaku mengharapakan Tuhan lebih daripada pengawal mengharapakan pagi” (Mazmur 130:5-6).¹⁸

Pengharapan menentukan eksistensi manusia seluruhnya, karena tidak hanya berarti keterarahan manusia kemasa depan, tetapi merupakan cakrawala yang mencakup masa lalu, kini dan depan. Sejauh yang ditentukan oleh Tuhan. Pengharapan adalah daya gerak keselamatan Allah sendiri, dan sejauh itu berarti suatu dinamika dalam hidup manusia, “Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan

¹⁶Hadiran Halawa, *Pengharapan Ditengah Penderitaan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 63-64.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

menggenapinya” (1 Tesalonika 5:24).Karta itu Paulus dapat berkata bahwa pengharapan “tinggal tetap” (1 Kor. 13:13) sebagai unsur konstitutif hidup Kristiani.Pengharapan berarti keluar dari diri sendiri menuju kepada Allah.Titik pangkal pengharapan memang iman. Iman adalah awal pengharapan akan tetapi pengharapan sungguh mengatasi iman.¹⁹

Allah adalah sumber pengharapan sesungguhnya.Berarti seseorang yang berlimpah-limpah dalam pengharapan.Pengharapan didasarkan pada karakter Allah, pada sifat Allah.pengharapan merupakan proses penantian terhadap hal-hal yang akan terjadi “nanti” dalam kehidupan manusia, pengertian “nanti” disini menyangkut kehidupan manusia selama hidup di dunia ini dari lahir sampai mati. Dan juga menyangkut kehidupan setelah kematian yaitu kehidupan kekal. Harapan sangat memegang penting dalam kehidupan manusi kerana:.

1. Harapan dapat memperluas kebahagiaan individu. Kepercayaan menggerakkan seseorang untuk mencari apa yang umumnya penting baginya, secara tidak langsung menghasilkan peningkatan progresif dalam kehidupannya sehari-hari.

¹⁹Nico Syukur Dister, *Teologia Sistematika 2* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 602.

2. Harapan dapat menghargai kesejahteraan yang luar biasa. Individu dengan kepercayaan harus tetap positif dan mengubah cara hidup sehat mereka..
3. Harapan dapat membuat hidup lebih lama. Seorang individu yang merasa tidak dapat ditebus dua kali lebih rentan terhadap kematian daripada individu yang percaya pada apa yang akan datang..

Pengharapan adalah kekayaan paling berharga yang dimiliki orang. Tanpa pengharapan, eksistensi manusia layu, menjadi tidak bersemangat, apatis, dan bisa berlalu dengan gegabah. Pada kenyataannya, harapan memberdayakan, memampukan, dan mendorong kita terlepas dari kondisi apa pun. Harapan ibarat bahan bakar yang menggerakkan kendaraan ke depan dan membawanya ke tujuan. Harapan membimbing kita ke tujuan definitif kita sepanjang hidup sehari-hari.

Sifat kolektif dari pengharapan eskatologis harus berhadapan dengan sifat personal pengharapan tiap orang. Manusia lebih tertarik untuk memikirkan nasibnya sendiri dibandingkan dengan nasib bersama.²⁰pengharapan ini tidak pasif sambil menanti-nantikan tibanya dunia baru pada masa penggenapan yang akan datang. Tetapi, pengharapan itu didorong oleh segala sesuatu yang dilihatnya sudah

²⁰Albertus Sujoko, *Identitas Yesus Dan Misteri Manusia* (Yogyakarta: Kanasius, 2009), 338.

terwujud dalam Kristus yang bangkit bersifat aktif dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melancarkan proses-proses perubahan yang perlu dan sudah mungkin sekarang. Pengharapan dapat melihat kekurangan hidup dalam sebagian besar penduduk bumi ini yang disebabkan oleh kemelaratan, wabah, pengungsian, penindasan politis, diskriminasi karena warna kulit, ketidakadilan sosial dan sebagainya.²¹

Pengharapan, dengan bentuk kasih, turun tangan dan bergerak sambil mencoba mengubah dan memperbaiki segala kekurangan ini, supaya manusia boleh mulai hidupnya, sesuai dengan martabatnya sebagai makhluk Allah, Khaliknya. Tetapi, memang Kerajaan Allah yang didorong oleh pengharapan orang Kristen. Sebab Kristus yang bangkit itu memanggil murid-murid-Nya mengikuti jejak-jejak Dia.²² Secara hakiki Eskatologi bersifat "teologi pengharapan", yang artinya pengalaman orang beriman tentang pengharapan mereka sebagai sikap hati yang terarah kepada kedatangan Allah.²³

1. Ciri Khas Pengharapan

Ciri khas pengharapan (Kristiani) yang dimaksudkan disini yaitu sifat yang dalam lingkungan agama Kristiani membuat pengharapan menjadi pengharapan. Ciri khasnya ialah sikap orang beriman yang berhadapan dengan

²¹*Ibid.*

²²Ulrich Beyer, *Garis-Garis Besar Eskatologi Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 506.

²³Nico Syukur Dister, *Teologis Sistematis 2*.

keselamatan berada dalam situasi “sudah” dan “belum”, situasi ini adalah khas Kristiani. Pengharapan tidak hanya terarah kemasa depan sebab di dalam pengharapan itu sekaligus diakui dan dialami realitas keselamatan sekarang. “aku mengejanya, kalau-kalau aku juga dapat menangkapnya, karena aku telah ditangkap oleh Yesus Kristus” (Flp.3:12).²⁴

2. Sifat Pengharapan

Kalau untuk dapat percaya, manusia memerlukan “rahmat Allah yang mendahului serta menolong dan bantuan batin Roh Kudus”.Apalagi untuk berharap, manusia memerlukan rahmat Allah sebab pengharapan merupakan kepenuhan iman dan malah mengatasinya. Jadi yang pertamanya pengharapan bersifat rahmat, anugerah Roh Kudus: “Oleh kekuatan Roh kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan” (Rm. 15:13). Roh Kuduslah “jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita” (2 Kor. 1:22;lih Rm. 8:23).²⁵

Selain sifat anugerah juga sifat dinamis patut ditonjolkan. Roh memungkinkan proses perkembangan dalam

²⁴*Ibid.*

²⁵Nico Syukur Dister, *Teologis Sistemika 2*.

kebenaran yang berpangkal pada iman: "Oleh Roh dan kebenaran iman, kita menantikan kebenaran yang kita harapkan" (Gal. 5:5). Pembenaan sebagai suatu proses tentu saja bersifat dinamis, dan proses yang dibangkitkan serta dipimpin terus oleh Roh itu di dalam manusia sebagai pengharapan. Pada umumnya anugerah Roh bagi Paulus berarti suatu pengalaman karismatik. Akan tetapi, sehubungan dengan pengharapan, karya Roh mendapat dimensi yang lebih mendalam, "tinggal tetap" (1 Kor. 13:13).²⁶

3. Penghayatan Pengharapan

Pengharapan Kristiani bukanlah *wishfull thinking* mengenai masa depan justru karena pengharapan ini berarti partisipasi dalam dinamika karya keselamatan Allah sendiri²⁷. Pengharapan pertama-tama menyangkut hidup sekarang, sebagaimana ditegaskan Moltmann ketika berkata bahwa pengharapan memungkinkan kita memikul salib sekarang.²⁸

4. Landasan Teologis Tentang Pengharapan

- a. 1 Timotius 4:10 *"itulah sebabnya kita berjerih payah dan berjuang karena kita menaruh pengharapan kita kepada Allah yang hidup, Juruselamat semua manusia, terutama*

²⁶*Ibid*,607.

²⁷*Ibi*,608.

²⁸Jurgen Moltmann, *Theology Of Hope* (New York and Evanston: Harper and Row, 1965) ,

mereka yang percaya". Dalam ayat ini menegaskan bahwa orang yang berpengharapan bukanlah orang yang pasif, murung atau tidak berdaya, melainkan orang yang percaya diri, bekerja dan berjuang. Orang yang berpengharapan bukanlah orang yang hanya duduk, diam dan menunggu.²⁹

- b. 2 Korintus 3:12 *"karena kami mempunyai pengharapan yang demikian, maka kami bertindak dengan penuh keberanian"*.

Tanda orang yang berpengharapan yaitu bertindak dengan penuh keberanian artinya penuh percaya diri, dan bertindak secara terbuka.³⁰

C. Eskatologis

1. Pengertian Eskatologi

Istilah eskatologi berasal dari dua kata Yunani yaitu *eschatos* yang artinya hal-hal terakhir, dan *logos* yang berarti doktrin tentang akhir zaman. Sebagian besar, prinsip ini dianggap sebagai ajaran yang mengacu pada setiap kejadian di masa depan, baik yang berkaitan dengan apa yang individu maupun dunia dalam wawasan secara menyeluruh.. Oleh sebab itu dalam kaitannya dengan individu, maka yang dibicarakan dalam eskatologi adalah hal-hal seperti kematian

²⁹ Yusuf Umma, *Melangkah Menggapai Sukses Refleksi Kehidupan Seorang Hamba Tuhan* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020), 43.

³⁰ *Ibid.*

fisik, kekekalan, suatu yang disebut sebagai “Masa Antara” (*Intermediate State*) suatu masa atau kondisi di antara kematian seseorang dan belum terjadinya kebangkitan akhir, dan dalam kaitannya dengan dunia secara keseluruhan, eskatologi itu sendiri membahas mengenai hal-hal seperti kedatangan Yesus Kristus untuk kedua kalinya, kebangkitan umum, penghakiman akhir, dan kondisi akhir.³¹

Stevri Lumintang menjelaskan mengenai eskatologi adalah bagian dari dogmatika yang membicarakan tentang akhir zaman dan juga mengenai hal-hal yang terjadi pada manusia sesudah meninggal dunia.³²Dengan demikian eskatologi berarti doktrin atau ajaran tentang zaman akhir atau hari-hari terakhir dan hari terakhir.

Secara umum eskatologi adalah suatu cabang teologi sistematika yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang mendahului kedatangan Kristus yang kedua kalinya, dan juga tentang perwujudan kerajaan Allah di bumi sebagaimana yang diungkapkan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.³³Eskatologi menempatkan Allah sebagai yang mengarahkan seluruh peristiwa-peristiwa sejarah dunia kepada penggenapan akhir dari seluruh rencana-Nya atas ciptaan-Nya. Sehingga eskatologi Alkitabiah tidak

³¹Anthony A. Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman* (Surabaya: Momentum, 2014), 1.

³²Stevri I Lumintang, *Teologia Dan Misiologi Reformed* (Jakarta: Departemen PPII, 2006), .

³³S.Tandiassa, M.A., *Teori-Teori Eskatologi* (Yogyakarta: Moriel, 2011).

mengacu kepada peristiwa-peristiwa sejarah yang bersifat lokal, namun menunjuk kepada peristiwa-peristiwa historis yang bersifat universal, terutama sejarah tindakan-tindakan pembebasan dan penyelamatan Allah.³⁴

Menurut Welly Pandesolang yang dikutip dari F.F Bruce dan J.J Scott menerangkan bahwa secara tradisional eskatologi merupakan hal-hal yang akan datang yang berkaitan dengan peristiwa kebangkitan dengan proses penghakiman yang akan dilakukan oleh Yesus Kristus pada masa yang akan datang yang juga merupakan sebuah proses akhir dari zaman dunia ini. Dari segi misiologi, Edward Rommen memandang bahwa eskatologi merupakan sebuah peristiwa yang terjadi di akhir zaman, dalam hal ini berkaitan dengan proses misi gereja yang sukses, hal ini ditandai dengan sebuah pengangkatan gereja Tuhan di akhir zaman.³⁵ Jadi dari kedua pengertian tersebut dapat diartikan bahwa eskatologi itu merupakan doktrin atau ilmu yang mempelajari tentang hal-hal atau perkara-perkara ajaib yang akan terjadi pada kedatangan Yesus Kristus yang kedua sesuai dengan kesaksian Alkitab. Perkara ajaib tersebut meliputi kebangkitan orang percaya dan pengangkatan gereja, pembagian mahkota pada pengadilan Kristus, masa *tribulasi* atau kesengsaraan

³⁴*Ibid*,25.

³⁵Welly Pandesolang, *Eskatologi Biblika* (Yogyakarta: Andi, 2004), 204-205.

sampai kepada kebinasaan antkristus, kerajaan syalom atau masa kerajaan seribu tahun, penghukuman dan pembinasaan iblis serta semua orang yang menolak Yesus Kristus dari segala akhir zaman yang kemudian diakhiri dengan langit dan bumi yang baru.³⁶

Mengenai tanda-tanda akhir zaman ada beberapa tanda-tanda khusus yang dapat menolong untuk mengerti tanda-tanda dari eskatologi. Tanda-tanda khusus tersebut adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Tanda-tanda yang mengenai kasih Allah. Pada tanda ini berisi sebuah pemberitaan injil kepada semua bangsa dan juga berisi pemberitahuan bangsa Israel hingga jumlah yang penuh.³⁸
- b. Tanda mengindikasikan perlawanan atau pemberontakan kepada Allah. tanda-tanda ini berisi masa-masa sengsara (*tribulation*), kemurtadan anak-anak Allah dan juga banyaknya antikristus.³⁹
- c. Tanda-tanda yang mengindikasikan penghakiman Allah. hal ini berisi tentang terjadinya perang, gempa bumi dan perang.⁴⁰

2. Sifat Eskatologi

Manusia tidak dapat memahami eskatologi secara utuh, jika hanya melihat dari misalnya berdasarkan kitab Daniel dan Wahyu,

³⁶*Ibid.*2.

³⁷Anthony A. Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman* (Surabaya: Momentum, 2000), 187-188.

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*

⁴⁰*Ibid.*

namun harus melihat eskatologi sebagai sebuah paham yang integratif dengan seluruh bagian Alkitab. Oleh karena itu, untuk situasi ini, gagasan eskatologi adalah gagasan yang berlaku dan tersedia di seluruh isi Alkitab. Faktanya, eskatologi bukan hanya komponen kecil dari kekristenan, itu adalah mekanisme kepercayaan Kristen dan, yang mengejutkan, jalan menuju semua realitas. tidak bisa, namun tidak bisa dipandang lebih dari itu. Karena eskatologi adalah tanda dari semua pernyataan keyakinan Kristiani dan perwujudan kehadiran Kristiani atau gereja secara keseluruhan..⁴¹

Adapun tantang khusus eskatologi , yaitu yang pertama, akhir zaman belum terjadi, sehingga hal ini membuat orang bertanya apa dasarnya sehingga orang dapat berbicara tentang akhir zaman. Kedua, walaupun akhir zaman berada diluar sejarah, tetapi semua penggambaran dan gagasan yang digunakan untuk membicarakan eskatologi itu sendiri dilihat dan diambil dari kehidupan sehari-hari dalam sejarah. Oleh karena itu secara tradisional orang-orang menafsirkan penggambaran dan gagasannya untuk membicarakan mengenai akhir zaman..⁴²

Sebagai manusia yang terbatas tentu tidak dapat mengetahui secara terperinci kapan dan bagaimana kerajaan Allah yang dijanjikan

⁴¹Anthony A. Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman*,(Surabaya:Momentum,2014), 1.

⁴²*Ibid.*

akan terwujud, atau seperti apa bentuk nyata kerajaan Allah itu . Karna hubungan antara masa depan dan dunia dan Allah sesungguhnya bergantung pada kebebasan Allah itu sendiri. Dan pada dasarnya apa yang dicapai sekarang dalam kebebasan dan seperti apa masa depan bersama Allah, sesungguhnya kedua hal itu bergantung pada kebebasan Allah yang tidak dapat dijangkau.⁴³

3. Hakikat Eskatologi

Berkat-berkat rohani yang didasarkan dalam zaman Perjanjian Baru jauh lebih melimpah dibandingkan dalam zaman Perjanjian Lama. Pengetahuan tentang rencana penebusan Allah jauh lebih kaya, dan dalam Perjanjian Baru iman orang percaya lebih diperdalam. Keyakinan orang percaya terhadap kasih Allah yang dinyatakan didalam Kristus lebih diperkuat. Dengan demikian pada saat yang bersamaan pengharapan orang-orang percaya terhadap berkat-berkat yang lebih besar lagi dimasa yang akan datang juga lebih ditingkatkan. Sebenarnya dalam perjanjian baru dan perjanjian lama sama-sama melihat kemas depan dimana ada suatu keyakinan yang mendalam bahwa karya penyelamatan yang dilakukan oleh Roh Kudus saat ini hanyalah awal bagi sebuah penebusan yang lebih melimpah dan utuh dimasa yang akan datang. Pada zaman sekarang ini penebusan telah dimulai dengan kedatangan Yesus Kristus yang

⁴³Otto Hantz SJ, *Pengharapan Kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 59-60.

pertama dan akan diikuti oleh zaman lainnya yang penuh dengan kemuliaan. Dengan kata lain bahwa di satu pihak orang-orang yang percaya di masa perjanjian baru mereka menyadari fakta bahwa peristiwa eskatologi yang dahsyat yang telah dinubuatkan dalam perjanjian lama sesungguhnya telah digenapi. Namun di lain pihak, mereka menyadari bahwa rangkaian peristiwa eskatologi lainnya masih bersifat akan datang.⁴⁴

Manusia hidup dalam zaman akhir memang dihubungkan dengan akhir zaman. Dimana waktu kita hidup dalam zaman akhir ini adalah ciri dari keselamatan yang telah dikaruniakan kepada kita, walaupun belum secara sempurna menjadi milik kita, dengan demikian sekalipun kita telah diselamatkan kita harus tetap berusaha memegangnya (Fil.3:12). Dengan sungguh-sungguh berusaha dalam peperangan iman untuk mencapai hidup yang kekal, dan yang terjadi tujuan panggilan kita (1 Tim. 6:12). Roh yang dikaruniakan baru berwujud “karunia sulung roh” (Rm. 8:23), yang dikaruniakan sebagai jaminan (2 Kor. 5:5; Ef.1:14). Sekalipun telah menjadi anak dan ahli waris (Rm. 8:17; Gal.4:7), tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak (1 Yoh. 3:2).⁴⁵

⁴⁴Anthony A. Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman* (Surabaya: Momentum, 2014), 15-16.

⁴⁵Hadiwijono Harun, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 473-474.

4. Manfaat Eskatologi

Manfaat dari gagasan eskatologis yang terkandung dalam Kitab Suci adalah untuk membangun keyakinan untuk menggenggam keyakinan pada Yesus Kristus. Itu juga merencanakan kejadian kedua pada Yesus Kristus. Untuk menjadi seorang penyembah, seseorang harus terlebih dahulu memahami apa yang Tuhan katakan tentang masa depan melalui tulisan Suci. Apakah program dan acara yang telah diatur sebelumnya oleh Tuhan adalah hal yang digantung ketat oleh orang Kristen sampai pemberitahuan lebih lanjut? Untuk meningkatkan penyelidikan ini, orang-orang Kristen yang dihidupkan kembali saat ini membawa penyembah ke langit, mengantisipasi kedatangan Tuhan Yesus (1 Tes 4:13-18). Setelah itu akan ada kesusahan besar di bumi (Dan. 12-1-3: Why. 4-19), dan setelah itu Yesus akan kembali untuk memerintah di bumi 1000 tahun lamanya (Why. 20:1-17), suatu masa yang disebut juga masa kerajaan 1000 tahun atau kerajaan milenium. Dalam 1 Tesalonika 4:13-17, dinyatakan bahwa kedatangan Yesus kembali akan didirikan kerajaan-Nya di bumi. Menjanjikan kepada gereja Tuhan suatu kesadaran, suatu isyarat, suatu pernyataan, suatu kedatangan

kembali, suatu kebangkitan, suatu keangkatan, suatu reuni, suatu penguat keyakinan.⁴⁶

5. Landasan Teologis Tentang Eskatologis

- a. Obaja 1:15 *“sebab telah dekat hari Tuhan menimpa segala bangsa. Sperti yang engkau lakukan, demikianlah akan dilakukan kepadamu akan kembali menimpa kepadamu sendiri”* kata hari Tuhan dalam PL mengacu pada akhir zaman.
- b. Daniel 12:13 *“tetapi engkau, pergilah sampai tiba akhir zaman, dan engkau akan beristirahat, dan akan bangkit untuk mendapat bagianmu pada kesudahan zaman”*.⁴⁷

D. Pengharapan Menurut Jurgen Moltmann

a. Biografi Jurgen Moltmann

Jurgen Moltmann adalah teolog dogmatik. Karyanya mengenai teologi harapan didistribusikan pada tahun 1964. Pemikiran Moltmann sendiri dipengaruhi oleh sejarah bangsa Jerman yang dialami dalam bentangan panjang terakhir dari Perang Besar Kedua dan setelah lama dipenjara. Iman dan teologi Jürgen Moltmann tidak dapat dipisahkan dari pengalaman penderitaannya. Melalui penderitaan, dia mau melihat terang Allah. Hal ini membuat Jürgen Moltmann

⁴⁶ Dolvinus B. Watopa, *Pentingnya Pemahaman Eskatologi Menurut Matius 24*, Vol. 4, No.2 (2020)

⁴⁷ Pdm. Markus Suryadi, M.Th., M.Div, *343 Tanya Jawab Seputar Akhir Zaman, Mengungkap Misteri Akhir Zaman Secara Sempel Dan Praktis* (Yogyakarta:PBMR ANDI, 2009),5-6.

menganggapnya sebagai teologi eksperimental atau teologi dinamis.⁴⁸

b. Pengharapan Eskatologis

Eskatologi sudah lama disebut sebagai “doktrin akhir zaman” artinya yaitu peristiwa-peristiwa yang suatu hari akan menimpa manusia, sejarah, dan dunia akhir zaman. Itu termasuk kembalinya Kristus dalam kemuliaan, penghakiman dunia dan penyempurnaan kerajaan, kebangkitan orang mati dan penciptaan baru segala sesuatu. Eskatologi berarti doktrin pengharapan Kristiani, yang mencakup baik ibjek yang diharapkan maupun pengharapan yang diilhami olehNya.⁴⁹

Harapan adalah pendamping yang tidak terpisahkan dari iman. Harapan tidak lain adalah pengharapan akan hal-hal yang diyakini oleh iman telah benar-benar dijanjikan oleh Tuhan. Jadi, iman percaya Tuhan itu benar, harapan menunggu saat kebenaran ini akan dinyatakan. Iman percaya bahwa kehidupan kekal telah diberikan kepada kita dan harapan mengantisipasi bahwa suatu saat akan terungkap.

⁴⁸Bauckman R, *Teologi Mesianis: Menuju Teologi Mesianis Menurut J urgen Moltmann* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 12.

⁴⁹Jurgen Moltmann, *Theology Of Hope Terj. James W.Leitch* (Amerika: SCM Press Ltd, 1967), 15-16.

Iman adalah landasan dimana harapan bersandar, harapan memelihara dan menolong iman.⁵⁰

c. Eskatologi dan Wahyu

Kebangkitan Kristus merupakan pemenuhan dari eskatologis.⁵¹ Wahyu pada dasarnya bersifat janji yaitu eskatologi.⁵² Masa depan berbicara tentang pembuktian tentang apa yang tersembunyi tetapi pemenuhan tentang apa yang di janjikan.⁵³

d. Janji dan Sejarah

Janji merupakan pernyataan yang mengumumkan kedatangannya “realitas yang belum ada” janji mengarahkan hati manusia untuk masa depan dimana pemenuhan janji yang diharapkan. Masa depan yang diungkapkannya dimungkinkan dan ditentukan oleh pemenuhan yang dijanjikanNya.⁵⁴ Pengharapan kita akan janji-janji Allah bukanlah kepada pengharapan kepada Allah sendiri atau kepada Allah itu sendiri, melainkan pengharapan bahwa kesetiaan-Nya di masa depan juga akan membawa kegenapan dari apa yang telah dijanjikan. Pengharapan kita adalah

⁵⁰*Ibid*,20.

⁵¹ *Ibid*, 58.

⁵² *Ibid*, 85.

⁵³ *Ibid*,88.

⁵⁴ *Ibid*,103.

pengharapan akan kedatangan kesetiaan Tuhan, bahwa pengharapan masa depan yang dijanjikan itu dari ketangan Tuhan sendiri.⁵⁵

e. Kebangkitan dan Masa depan Yesus Kristus

Melalui kebangkitan Yesus dari kematian, Allah yang dijanjikan Israel menjadi Allah semua manusia.⁵⁶ Dalam Perjanjian Baru Allah dikenal dan digambarkan sebagai “Allah yang dijanjikan”. Karena itu pada dasarnya Allah bersifat janji dan karenanya bersifat eskatologis.⁵⁷ Injil adalah janji dan sebagai janji itu adalah kesungguhan dari masa depan yang dijanjikan. Penggenapan Kristus tidak dapat terancam atau dihapuskan, karena itu dalam Kristus tidak hanya mengungkapkan kembali suatu keselamatan eskatologis, tetapi suatu keyakinan bahwa keselamatan akan terwujud.⁵⁸

Masa depan Yesus Kristus hanya dapat dinyatakan dalam janji-janji. Pengetahuan tentang masa depan yang dinyatakan oleh janji adalah pengetahuan dalam pengharapan. Janji kebangkitan dari Yesus sebagai hasil kebangkitan dari antara orang mati dan kerajaan surga.⁵⁹ Inti

⁵⁵ *Ibid*,209.

⁵⁶ *Ibid*,142.

⁵⁷*Ibid*, 143.

⁵⁸*Ibid*,148.

⁵⁹ *Ibid*, 204.

eskatologi yang sesungguhnya dan konsep dasar dapat ditemukan dalam janji dan pengharapan akan apa yang dikenal sebagai “Kerajaan Allah dan Ketuhanan Allah”.⁶⁰

f. Eskatologi dan Sejarah

Evaluasi teologis tentang “waktu” yang dihasilkan dari penantian akan datangnya masa depan yang dijanjikan Tuhan dalam kerangka pemikiran mesianis Yahudi dan Kristen. Yang pertama kali membuka pikiran Yunani untuk masalah sejarah dan untuk gagasan filosofis tentang suatu proses sejarah yang bertujuan, tidak dapat diubah dan tidak dapat diulang.⁶¹ Konsep sejarah yang ditandai dengan harapan masa depan, rasa misi dan kategori baru, tentunya juga dapat membuat sejarah menjadi kabur. Itu tergantung pada sifat masa depan yang diharapkan dalam setiap khusus tertentu dan pada sumber dari mana misi itu muncul dan objek yang menjadi tujuannya.⁶²

g. Panggilan umat Kristen dalam Masyarakat

Pengharapan akan masa depan Allah dalam dunia sekarang ini menjadi bebas dimata orang-orang beriman dari segala upaya penebusan diri melalui kerja dan menjadi

⁶⁰ *Ibid*, 216.

⁶¹ *Ibid*, 261.

⁶² *Ibid*, 263.

terbuka untuk mencintai, melayani demi kepentingan suatu memanusiaikan kondisi dan demi kepentingan terwujudnya keadilan dalam terang keadilan Tuhan yang akan datang.⁶³

⁶³*Ibid*, 338.

